

**PERBEDAAN EFEKTIFITAS TERAPI MUSIK KLASIK  
DAN TERAPI MUSIK MURROTAL TERHADAP  
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK AUTIS  
DI SLB AUTIS KOTA SURAKARTA**

**Nur Afuana Hady, Wahyuni, Wahyu Purwaningsih  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Surakarta**

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Autisme adalah gangguan neurologis berat yang mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain disekitarnya secara wajar. Menurut data statistik dunia jumlah anak autis semakin meningkat beberapa tahun terakhir ini. Bila di tahun 1990 jumlah anak autisme ialah 15 hingga 20 per 10.000 anak, maka pada tahun 2000 kasus autisme diperkirakan ada 1 per 150 anak di Amerika Serikat. Sedangkan menurut APA dan Fox, di tahun 2000 kasus autisme terjadi 2 hingga 20 dari 10.000 orang dalam suatu populasi. Tujuan; mengetahui perbedaan efektifitas terapi musik klasik dan terapi musik murotal terhadap perkembangan kognitif anak autis. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Quasi Eksperiment dengan rancangan control time series design. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan analisa bivariat menggunakan uji t. **Hasil:** Hasil uji bivariat membuktikan ada perbedaan efektifitas terapi musik klasik dan terapi musik murotal terhadap perkembangan kognitif anak autis dengan hasil pretest t hitung  $(0,000) < t$  tabel  $(2,086)$  dengan angka signifikan  $(1,000 > 0,05)$  sedangkan hasil post-test t hitung  $(5,323) > t$  tabel  $(2,086)$  dengan angka signifikan  $(0,000 < 0,05)$  sehingga dapat dilihat terapi musik murotal mempunyai pengaruh jauh lebih baik daripada terapi musik klasik. **Kesimpulan:** Terapi musik murotal lebih efektif terhadap perkembangan kognitif anak autis.

Kata Kunci: Autisme, terapi musik klasik, terapi musik murotal

**A. PENDAHULUAN**

Autisme adalah gangguan neurologis berat yang mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain disekitarnya secara wajar (Safari, 2005). Umumnya mereka mengalami kesulitan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal. Sikap tersebut seperti menarik diri, tidak menjalin komunikasi, berbicara sendiri, menyanyi sendiri tanpa sebab, berputar-putar

tanpa alasan, bahkan dapat menimbulkan kejengkelan orang disekitarnya (Mangunsong, 2009).

Anak autisme memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda satu sama lain, sehingga hal tersebut menentukan caranya berinteraksi terhadap diri dan lingkungan serta menjadikan anak autisme sebagai pribadi yang unik. Ketidakmampuan dalam berkomunikasi ini disebabkan adanya kerusakan sebagian

fungsi otak. Gangguan perilaku ini dapat berupa kurangnya interaksi social, penghindaran kontak mata, kesulitan dalam mengembangkan bahasa dan pengulangan tingkah laku (Mangunsong, 2009).

Menurut data statistik dunia jumlah anak autis semakin meningkat beberapa tahun terakhir ini. Bila di tahun 1990 jumlah anak autisme ialah 15 hingga 20 per 10.000 anak, maka pada tahun 2000 kasus autisme diperkirakan ada 1 per 150 anak di Amerika Serikat. Sedangkan menurut APA dan Fox, di tahun 2000 kasus autisme terjadi 2 hingga 20 dari 10.000 orang dalam suatu populasi (Nevid et al, 2003).

Di Indonesia, kesan peningkatan juga terlihat di ruang day care Psikiatri Anak RSUD Dr. Soetomo, dimana jumlah pasien yang datang dengan gangguan perkembangan autis ini bertambah. Tahun-tahun sebelumnya, tiap tahun hanya sekitar 2 hingga 3 orang anak. Pada tahun 2000 jumlahnya meningkat dengan tajam sampai kurang lebih 20 anak. Hal ini juga terjadi pada tahun-tahun berikutnya (Novia, 2007).

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan di SLB Autis Kota Surakarta menunjukkan jumlah anak autis dari tahun 2007 -2011 meningkat hingga 2x lipat yaitu dari 4anak per tahun menjadi 8anak pertahun.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan rancangan penelitian quasy eksperimental atau eksperimental semu dengan metode penelitian control time series design. Teknik sampling yang digunakan adalah Purposife sampling yaitu pengambilan sampel dengan memilih sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan peneliti, dengan jumlah sampel sebanyak 20 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok yang masing masing terdiri dari 10 responden untuk kelompok kasus (kelompok musik klasik) dan 10 responden untuk kelompok pembanding (kelompok musik murrotal) dengan tingkat kemampuan yang signifikan sama. Analisa data dilakukan dengan cara sebagai berikut a. Analisa univariate yaitu analisis yang dilakukan pada tiap variabel untuk menghasilkan distribusi frekuensi dari tiap variabel. b. Analisa bivariate yaitu Analisa yang digunakan juga untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan efektifitas terapi musik klasik dan terapi musik murrotal terhadap perkembangan kognitif anak autis. Analisa bivariat yang digunakan adalah uji t.

**C. HASIL PENELITIAN**

Penelitian yang dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2012 di SLB Autis Kota Surakarta ini mempunyai tujuan untuk mengetahui perbedaan efektifitas antara terapi musik klasik dan terapi musik murotal terhadap perkembangan kognitif anak autis. Penelitian ini dilakukan dengan memperdengarkan musik murrotal dan klasik pada masing-masing kelompok yang sebelumnya sudah diberikan permainan sebagai test awal kemudian setelah terapi diberikan diberikan kembali permainan yang sama sebagai test akhir. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 10 kelompok kasus (kelompok musik klasik) dan 10 kelompok pembandingan (kelompok musik murrotal).

Hasil yang didapat dari pengolahan data tersebut diuraikan secara rinci di bawah ini :

Tabel 1 Distribusi frekuensi sebelum dan sesudah terapi musik klasik terhadap perkembangan kognitif anak autis

Perkem- bangan Kognitif	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
Sebelum	3,00	4,09	3,91	4,11	3,93	3,31	3,20	2,20	3,66	3,41	34,99
Sesudah	3,90	4,93	4,57	5,09	5,05	4,43	4,16	3,08	4,49	4,68	44,38

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa skor perkembangan kognitif tertinggi sebelum dilakukan terapi musik klasik adalah

4 (mampu melakukan sesuai instruksi tetapi dengan bantuan) sebanyak 2 responden dan skor perkembangan kognitif terendah adalah 2 (belum mampu melakukan sesuai dengan instruksi) sebanyak 1 responden. Sedangkan skor perkembangan kognitif tertinggi setelah dilakukan terapi musik klasik adalah 5 (mampu melakukan sesuai dengan intruksi tanpa bantuan) sebanyak 2 responden dan skor perkembangan kognitif terendah adalah 3 (mampu melakukan tetapi tidak sesuai instruksi) sebanyak 2 responden.

Tabel 2 Hasil uji terapi musik klasik terhadap perkembangan kognitif anak autis

Nilai
Kelompok rata- t hitung t tabel Signifikan rata
Test Awal 3,50 20,412 2,262 0,000
Test Akhir 4,44

Berdasarkan tabel 3.2 hasil t test untuk mengetahui perbedaan perkembangan kognitif sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik klasik pada anak autis. Hasil perhitungan didapatkan nilai t hitung sebesar 20,412 dan t tabel sebesar 2,262. Berdasarkan hasil tersebut diketahui t hitung (20,412) > t tabel (2,262) sehingga disimpulkan ada perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik klasik.

Tabel 3 Distribusi frekuensi sebelum dan sesudah terapi musik murotal terhadap perkembangan kognitif anak autis

Perkem- bangan kognitif	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
Sebelum	3,00	4,09	3,91	4,11	3,93	3,31	3,20	2,20	3,66	3,41	34,99
Sesudah	5,50	6,11	6,05	6,24	6,11	5,67	5,82	4,57	5,84	5,55	57,47

Sumber: Data primer, diolah pada tahun 2012

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa skor perkembangan kognitif tertinggi sebelum dilakukan terapi musik murotal adalah 4 (mampu melakukan sesuai instruksi tetapi dengan bantuan) sebanyak 3 responden dan skor perkembangan kognitif terendah adalah 2 (belum mampu melakukan sesuai dengan instruksi) sebanyak 1 responden. Sedangkan skor perkembangan kognitif tertinggi setelah dilakukan terapi musik murotal adalah 6 (mampu melakukan sesuai dengan intruksi tanpa bantuan dengan waktu relatif lama) sebanyak 4 responden dan skor perkembangan kognitif terendah adalah 4 (mampu melakukan sesuai instruksi tetapi dengan bantuan) sebanyak 1 responden.

Tabel 4 Hasil uji terapi musik murotal terhadap perkembangan kognitif anak autis

Nilai Kelompok rata- rata	t hitung	t tabel	Signifikan
Test Awal 3,50	33,213	2,262	0,000
Test Akhir 5,75			

Sumber: Data primer, diolah pada tahun 2012

Berdasarkan tabel 3.4 hasil t test untuk mengetahui perbedaan perkembangan kognitif sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik murotal pada anak autis. Hasil perhitungan didapatkan nilai t hitung sebesar 33,213 dan t tabel sebesar 2,262. Berdasarkan hasil tersebut diketahui t hitung (33,213) > t tabel (2,262) sehingga disimpulkan ada perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik murotal

Tabel 5 Hasil pretest perkembangan kognitif anak autis sebelum diberikan terapi musik

Skor Perkembangan Kognitif	Kelompok Musik Klasik	Kelompok Musik Murotal
Nilai rata-rata (mean)	3,50	3,50
Nilai tertinggi	4,11	4,11
Nilai Terendah	2,20	2,20
Standar Deviasi	0,594	0,594

Sumber: Data primer, diolah pada tahun 2012

Berdasarkan tabel 3.5 rata-rata skor perkembangan kognitif pada kelompok musik klasik sebesar 3,50 dan rata-rata skor perkembangan kognitif pada kelompok musik murotal 3,50. Dilihat dari nilai rata-rata diatas menunjukkan kedua kelompok mempunyai skor perkembangan kognitif yang sama sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan skor perkembangan kognitif antara kedua kelompok sebelum dilakukan terapi.

Tabel 6 Hasil Perbedaan pretest antara terapi musik klasik dan terapi musik murotal

Kelompok N	Nilai rata-rata	t hitung	t tabel	Signifikan
Klasik	10 3,50	0,000	2,086	1,000
Murotal	10 3,50			

Sumber: Data primer, diolah pada tahun 2012

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan t hitung (0,000) < t tabel (2,086) dan angka signifikan (1,000 > 0,05) sehingga disimpulkan tidak ada perbedaan skor perkembangan kognitif antara kelompok musik klasik dan murotal sebelum dilakukan terapi. Hal ini menunjukkan sebelum dilakukan terapi kedua kelompok mempunyai skor perkembangan kognitif yang sama atau tidak ada perbedaan, sehingga memenuhi persyaratan keseimbangan kedua kelompok sebelum dilakukan terapi musik.

Tabel 7 Hasil post-test perkembangan kognitif anak autisme setelah diberikan terapi musik

Skor Perkembangan Kognitif	Kelompok Musik Klasik	Kelompok Musik Murotal
Nilai rata-rata (mean)	4,44	5,75
Nilai tertinggi	5,09	6,24
Nilai Terendah	3,08	4,57
Standar Deviasi	0,608	0,483

Sumber: Data primer, diolah pada tahun 2012

Berdasarkan tabel 3.7 menunjukkan rata-rata skor perkembangan kognitif pada kelompok musik klasik sebesar 4,44 dan rata-rata skor perkembangan kognitif pada

kelompok musik murotal 5,75. Berdasarkan nilai rata-rata menunjukkan kedua kelompok murotal mempunyai skor perkembangan kognitif yang lebih baik dibandingkan pada kelompok musik klasik. Hal ini menunjukkan ada perbedaan skor perkembangan kognitif antara dua kelompok sebelum dilakukan terapi.

Tabel 8 Hasil Perbedaan post-test antara terapi musik klasik dan terapi musik murotal

Kelompok N	Nilai rata-rata	t hitung	t tabel	Signifikan
Klasik	10 4,44	5,323	2,086	0,000
Murotal	10 5,75			

Sumber: Data primer, diolah pada tahun 2012

Berdasarkan tabel 3.8 menunjukkan t hitung (5,323) > t tabel (2,086) dan angka signifikan (0,000 < 0,05) sehingga disimpulkan ada perbedaan skor perkembangan kognitif antara kelompok musik klasik dan murotal sebelum dilakukan terapi.

Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas kenaikan perkembangan kognitif masing-masing kelompok dapat dilihat dari prosentase peningkatan tiap kelompok perlakuan. Adapun peningkatan prosentase kenaikan tingkat perkembangan kognitif masing-masing kelompok dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 9 Hasil Perbedaan pretest dan post-test antara terapi musik klasik dan terapi musik murotal

Kelompok	N	Rata-rata pretest	Rata-rata post-test	Perbedaan	Persentase peningkatan
Klasik	10	3,50	4,44	0,94	27,59
Murotal	10	3,50	5,75	2,25	64,39

Sumber: Data primer, diolah pada tahun 2012

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan pada kelompok musik klasik dengan prosentase peningkatan sebesar 27,59% dan untuk kelompok musik murotal dengan prosentase peningkatan sebesar 64,39%. Hasil ini menunjukkan pada terapi dengan menggunakan musik murotal lebih efektif dibandingkan dengan terapi menggunakan musik klasik.

#### D. PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan, akan dilakukan pembahasan lebih lanjut yang bertujuan untuk menginterpretasikan data hasil penelitian dan kemudian dibandingkan dengan konsep atau teori yang terkait.

##### 1. Perbedaan Perkembangan Kognitif sebelum dan sesudah pada Terapi Musik Klasik

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan adanya pengaruh signifikan sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik klasik. Musik klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya Mozart.

Pemilihan musik Mozart menurut Campbell (2001a) efektif membantu perkembangan kognitif pada anak autis. Riset neurologis menemukan bahwa otak memasuki kegiatan sintesis sebagai jawaban terhadap musik, pada dasarnya otak diprogram organiknya bersifat simponis tidak mekanistik sehingga penggunaan terapi musik dengan jenis tertentu akan dapat membantu.

Menurut Jay Dowling dalam Campbell (2001b) manusia mempunyai dua macam memori, yaitu memori deklaratif yang lebih terkait dengan pikiran dan memori prosedural yang terhubung dengan tubuh. Sedangkan musik memiliki kemampuan untuk menggabungkan proses pikiran dan tubuh menjadi satu pengalaman yang selanjutnya memudahkan dan meningkatkan proses belajar.

Menurut Campbel (2001b) musik bersifat terapeutik dan bersifat menyembuhkan. Musik menghasilkan rangsangan ritmis yang di tangkap oleh organ pendengaran dan diolah di dalam sistem saraf tubuh dan kelenjar pada otak yang mereorganisasi interpretasi bunyi ke dalam ritme internal pendengar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Suhadianto (2009) dikutip dalam

Aulia et al (2010) yang menghasilkan kesimpulan bahwa musik klasik (Mozart) berpengaruh terhadap memori anak autis.

## 2. Perbedaan Perkembangan Kognitif sebelum dan sesudah pada Terapi Musik Murotal

Berdasarkan hasil table 2 menunjukkan adanya pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik murotal. Musik murotal yang digunakan adalah Al-Quran Surat Al Baqarah. Musik murottal adalah rekaman suara Al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang qori' (Sa'dulloh, 2008).

Terapi murrotal adalah terapi bacaan Al-Quran yang merupakan terapi religi dimana seseorang dibacakan ayat-ayat AL-Quran selama beberapa menit atau jam sehingga memberikan dampak positif bagi tubuh seseorang (Gusmiran, 2005).

Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian Khan (2003) dalam Aulia et al (2010) yang menyatakan bahwa murotal juga membawa pengaruh positif bagi pendengarnya seperti halnya musik klasik.

## 3. Perbedaan Efektivitas musik Terapi Musik Klasik dan Murotal terhadap Perkembangan Kognitif Anak Autis

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan kelompok murotal

mempunyai skor perkembangan kognitif yang lebih baik dibandingkan pada kelompok musik klasik. Perbedaan ini dapat dilihat dari hasil prosentase peningkatan sebesar 27,59% dan untuk kelompok musik murotal dengan prosentase peningkatan sebesar 64,39%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan efektifitas antara kelompok terapi musik klasik dan terapi musik murotal terhadap perkembangan kognitif anak autis.

Menurut Sa'dulloh (2008) Al-Quran memiliki banyak manfaat baik bagi pembaca maupun pendengar salah satunya terhadap perkembangan kognitif yaitu dapat mempertajam ingatan dan pemikiran yang cemerlang. Sedangkan menurut Dr. Al Qadhi dalam Gusmiran (2005), melalui penelitiannya yang panjang dan serius di Klinik Besar Florida Amerika Serikat, berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Alquran, seorang Muslim, baik mereka yang berbahasa Arab maupun bukan, dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar.

Al-Quran memberikan pengaruh besar jika diperdengarkan kepada bayi. Hal tersebut diungkapkan Dr. Nurhayati

dikutip dalam Gusmiran (2005) yang menurut penelitiannya, bayi yang berusia 48 jam yang kepadanya diperdengarkan ayat-ayat Alquran dari tape recorder menunjukkan respons tersenyum dan menjadi lebih tenang.

Sungguh suatu kebahagiaan dan merupakan kenikmatan yang besar, kita memiliki Alquran. Selain menjadi ibadah dalam membacanya, bacaannya memberikan pengaruh besar bagi kehidupan jasmani dan rohani kita. Jika mendengarkan musik klasik dapat memengaruhi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosi (EQ) seseorang, bacaan Alquran lebih dari itu. Selain memengaruhi IQ dan EQ, bacaan Alquran memengaruhi kecerdasan spiritual (SQ).

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Rauscher et al dari universitas California tahun 1995 dan Wilson et al pada tahun 1997 dalam buku campbel (2001a) berhasil mendapatkan efek mozzart yang hanya menunjukkan peningkatan kemampuan spasial-temporal. Sampai saat ini, belum ada bukti yang menunjukkan bahwa mozzart dapat meningkatkan kecerdasan IQ seseorang. Mahabentar Allah yang telah berfirman:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ  
وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

“Dan apabila dibacakan Alquran, simaklah dengan baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat” (Qur’an).

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ  
لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا  
خَسَارًا

Artinya:

“Dan Kami telah menurunkan dari Alquran, suatu yang menjadi penawar (obat) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian” (Qur’an).

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ  
أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya:

“Ingatlah, hanya dengan berdzikir kepada Allah-lah hati menjadi tentram” (Qur’an).

Hasil diatas sesuai dengan pendapat Veskarisyanti (2008) mengungkapkan bahwa musik dapat mempengaruhi perkembangan anak autis baik dalam fungsi kognitif, psikologis, fisik, perilaku dan sosial. Terapi musik klasik terbukti meningkatkan fungsi otak dan intelektual manusia secara optimal. Kedua musik tersebut memiliki pengaruh terhadap perkembangan memori anak terutama anak dengan gangguan perkembangan pervasive atau yang lebih dikenal dengan autis.

#### **E. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Yang pertama ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan

terapi musik klasik terhadap perkembangan kognitif anak autis.

Yang kedua ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan terapi musik murotal terhadap perkembangan kognitif anak autis.

Yang ketiga ada perbedaan yang signifikan antara terapi musik klasik dan terapi musik murotal terhadap perkembangan kognitif anak autis dan terapi musik murotal lebih efektif dibandingkan dengan terapi musik klasik.

Hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, penulis berharap peneliti selanjutnya mampu melakukan penelitian yang lebih baik dengan melibatkan variabel yang lebih banyak dan waktu yang jauh lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia N A., Wignjosoebroto S., Sudiarno A. 2010. Aplikasi ergonomi mengenai evaluasi terapi musik bagi perkembangan kognitif anak autis. Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya : 1-10
- Campbell D. 2001a. Efek Mozart Bagi Anak, Meningkatkan Daya Piker Kesehatan Dan Kreativitas Anak Melalui Musik penerjemah Alex Tri Kantjono Widodo, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Campbell D. 2001b. Efek Mozart: Musik Memanfaatkan Kekuatan Musik Untuk Mempertajam Pikiran, Mengaktifkan Kreativitas Dan Menyehatkan Tubuh penerjemah Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Gusmiran. 2005. Ruqyah Terapi Religi Sesuai Sunnah Rosullullah SAW . Jakarta : Pustaka Marwa
- Mangunsong F. 2009. Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Edisi 2009. Jilid I. Jakarta: LPSP3 UI
- Nevid J S., Spencer A R., Beverly G. (2003). Psikologi Abnormal. Edisi Kelima. Jilid II. Jakarta: Erlangga
- Novia. 2007. Hubungan Pengetahuan Teoritis dan Intervensi Pendidikan bagi Penyandang Autisme. [Skripsi]. Yogyakarta : Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia
- Tohaputra A. 2001. Al-Quran dan Terjemahnya Departemen Agama RI. Semarang: CV.Asy Syifa'
- Sa'dulloh. 2008. Sembilan Cara Cepat Menghafal Al-Quran. Jakarta : Gema Insani
- Safaria T. 2005. Autisme: Pemahaman Baru Utuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Veskarisyanti G A. 2008. 12 Terapi Autis Paling Efektif & Hemat. Yogyakarta: Pustaka Anggrek